



DETERMINAN KECURANGAN AKUNTANSI STUDI LITERATUR REVIEW (2016-2020)

Azra Ramizah¹, Erna Widiastuty², Rahmat Febrianto³

^{1,2,3}Universitas Andalas

Email: ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 23-03-2023

Direvisi : 30-03-2023

Disetujui : 30-06-2023

Keywords:

National And International Journals; Accounting Fraud; Systematic Literature Review; Auditing

Kata kunci:

Jurnal Nasional Dan Internasional; Penipuan Akuntansi; Tinjauan Literatur Sistematis; Audit

ABSTRACT

This study aims to synthesize the development of empirical research on determinants that affect accounting fraud. Fraud is the deliberate act of an individual or group that has an impact on the information generated by the company. In addition, fraud causes losses to entities or other parties with an interest in the company. In dealing with the issue of accounting fraud, it is necessary to comply with the rules of accounting. Accounting rules will provide guidelines for management how to carry out accounting activities properly and correctly so as to produce effective financial reports and be able to produce reliable and accurate information to interested parties. This research used the Systematic Literature Review (SLR) method. This systematic literature review is carried out by collecting articles published in national and international journals in 2016 – 2022. Article collection is done using Google Scholar and ResearchGate. In this study, articles were classified by year, number of authors, research methods, data collection techniques, data analysis techniques, and research variables used. The results showed that this topic was published the most in 2018 with 4 articles. The most authors came from the Journal of Accounting and Finance and the Online Journal of Economics Students (13%). The most widely used method is Quantitative. by performing multiple linear regression analysis, the most widely used variables are internal control systems, individual morality, observance of accounting rules, and information asymmetry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis pengembangan penelitian empiris tentang determinan yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Penipuan adalah tindakan yang disengaja dari individu atau kelompok yang berdampak pada informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, penipuan menyebabkan kerugian bagi entitas atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menangani masalah kecurangan akuntansi, perlu untuk mematuhi aturan akuntansi. Aturan akuntansi akan memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang andal dan akurat kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional pada tahun 2016 – 2022. Pengumpulan artikel dilakukan menggunakan Google Scholar dan ResearchGate. Dalam penelitian ini artikel diklasifikasikan berdasarkan tahun, jumlah penulis, metode



penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan variabel penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik ini paling banyak dipublikasikan pada tahun 2018 dengan 4 artikel. Penulis terbanyak berasal dari Jurnal Akuntansi dan Keuangan dan Jurnal Online Mahasiswa Ekonomi (13%). Metode paling banyak digunakan adalah Kuantitatif, dengan melakukan analisis regresi linier berganda, variabel paling banyak digunakan adalah sistem pengendalian internal, moralitas individu, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, dan asimetri informasi.

Kata kunci: Jurnal Nasional Dan Internasional; Penipuan Akuntansi; Tinjauan Literatur Sistematis; Audit

PENDAHULUAN

Kecurangan adalah tindakan yang disengaja dari individu atau kelompok yang berdampak pada informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, kecurangan menyebabkan kerugian bagi entitas atau pihak-pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan. *Association of Certified Fraud Examinations* Tahun 2018 mengategorikan kecurangan akuntansi menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Salah satu bentuk kecurangan yang paling banyak terjadi adalah terkait dengan masalah korupsi. *Transparency International* (TI) secara berkala setiap tahun mengeluarkan *Corruption Perception Index* (CPI) yaitu hasil pengukuran tingkat korupsi global. Pada tahun 2021, Indonesia berada di posisi 83 dari 180 negara. Hasil tersebut menggambarkan bahwa korupsi di Indonesia tetap tinggi dari tahun ke tahun Dewi (2017).

Praktik kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi pada sektor swasta, tetapi juga banyak terjadi pada sektor pemerintahan. Menurut Anastasia (2014) praktik kecurangan ini berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Misalnya praktik kecurangan yang timbul berkaitan dengan kecurangan pelaporan keuangan yaitu penyalahgunaan aktiva. Perilaku kecurangan akuntansi bisa disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal, dan faktor individu. *GONE Theory* mengisyaratkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecurangan sehingga seseorang memiliki perilaku menyimpang yaitu *Greed*, *Opportunity*, *Need* dan *Exposure* Dewi (2017). Lebih lanjut, *GONE Theory* menggambarkan bahwa terdapat dua faktor utama. Faktor pertama adalah faktor secara umum seperti *opportunity* (kesempatan) dan *exposure* (pengungkapan) yang merupakan bagian dari pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mencapai hasil yang baik karena memiliki peran terhadap organisasi yaitu untuk meminimalisir terjadinya kecurangan Dewi (2017). Faktor kedua yaitu berhubungan dengan individu yang melakukan kecurangan karena *greed* (keserakahan) dan *need* (kebutuhan). Menurut Dewi (2017) faktor individual ialah perilaku yang melekat dari individu itu sendiri, dalam konteksnya faktor individu ini berhubungan dengan moralitas. Moralitas individu juga dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi karena asumsi-bahwa moral buruk individu akan memotivasi individu-individu untuk terlibat dalam perilaku akuntansi yang curang. Semakin rendah moral individu, semakin besar kemungkinan penipuan akuntansi.

Faktor lainnya yang dapat menunjang terjadinya kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi. Pengelola (*agent*) mempunyai akses informasi mengenai perusahaan lebih banyak dari pada informasi yang dimiliki oleh pemilik (*principal*) atau sebaliknya, sehingga terjadinya kesenjangan informasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut merupakan orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya. Terbukti dari hasil penelitian Aranta (2013) menunjukkan bahwa



hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka kecurangan akuntansi semakin meningkat.

Dalam menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi akan memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal serta akurat kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian mengenai ketaatan aturan akuntansi yang dihubungkan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan dan menurut Piotama (2019) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah pendekatan penelitian dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menjelaskan perilaku kecurangan akuntansi.

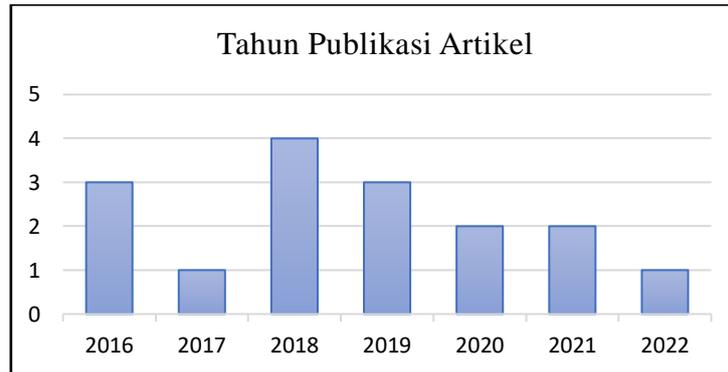
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dalam SLR, langkah pertama yaitu merumuskan pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan atau mencari bahan bacaan yang berasal dari artikel yang relevan dengan topik pada penelitian. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci moralitas individu, pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artikel tersebut diperoleh melalui *Google Scholar* dan *ResearchGate*. Artikel yang diambil memiliki kriteria yaitu artikel yang berasal dari jurnal nasional dan internasional. Berdasarkan hasil pencarian artikel didapatkan sebanyak 50 artikel. Selanjutnya, dilakukannya penyaringan data dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Peneliti mengklasifikasikan artikel tersebut berdasarkan tahun, jumlah penulis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data ke dalam tabel. Setelah dilakukan penyaringan jumlah artikel diperoleh sebanyak 16 artikel. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data dan menarik kesimpulan secara keseluruhan dari artikel tersebut dengan menggunakan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perkembangan isu penelitian dengan topik kecurangan akuntansi sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 ?
- 2) Apa metoda penelitian dengan topik kecurangan akuntansi yang paling banyak digunakan?
- 3) Apa jurnal yang banyak menerbitkan hasil penelitian dengan topik kecurangan akuntansi?
- 4) Apa saja determinan yang terbukti mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi
- 5) Bagaimana cara mengatasi kecurangan akuntansi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

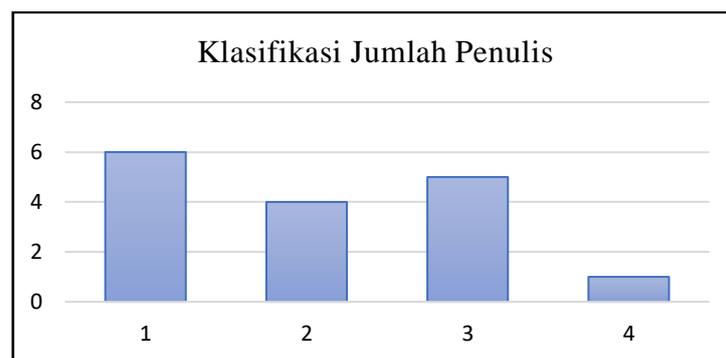
Pada gambar 1 berikut digambarkan pergerakan publikasi artikel dengan topik kecurangan akuntansi yang dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2022.



Gambar 1. Tahun Publikasi Artikel

Artikel terkait topik kecurangan akuntansi di review berdasarkan tahun, jumlah penulis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan topik penelitian. Berdasarkan hasil review yang digambarkan pada gambar 1, dengan memperhatikan tahun terbit, jumlah publikasi artikel tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebanyak 4 artikel sedangkan jumlah publikasi artikel pada tahun 2016 dan 2019 sebanyak 3 artikel, jumlah publikasi pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 2 artikel. Untuk jumlah publikasi artikel terendah adalah pada tahun 2017 dan 2022 yaitu sebanyak 1 artikel.

Pada tabel 2 di bawah ini digambarkan klasifikasi jumlah penulis artikel dengan topik kecurangan akuntansi.



Gambar 2. Klasifikasi Jumlah Penulis

Pada Gambar 2 di atas, menunjukkan hasil klasifikasi artikel berdasarkan jumlah penulis. Secara rata-rata, jumlah penulis dengan topik kecurangan akuntansi tertinggi adalah 1 (satu) orang penulis yang menulis dan mempublikasikan 6 (enam) buah artikel dimana berasal dari institusi Universitas Islam Indragini Tembilahan, Universitas Muhammadiyah Makasar, STIE Malangkececwara, Fakultas Ekonomi Riau. Dan Jumlah penulis yang paling sedikit adalah dengan 4 orang yang menulis sebanyak 1 (satu) buah artikel berasal dari institusi Universitas HKBP Nommensen. Pembagian penulisan berdasarkan metoda penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.



Tabel 1. Klasifikasi Metode Penelitian

Metode Penelitian	Jumlah Artikel
Kuantitatif	10
Kausalitas	1
Literature Review	1
Deskriptif Asosiatif	1
Survei	2
Eksperimen	1
Total	16

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah metode kuantitatif yaitu sebanyak 10 buah artikel. Selanjutnya diikuti oleh metoda survei sebanyak 2 (dua) buah artikel. Metoda penelitian kausalitas, literatur review, deskriptif asosiatif, dan eksperimen masing-masing 1 (satu) buah artikel. Oleh karena itu peneliti selanjutnya tentang kecurangan akuntansi masih dapat mengeksplor penggunaan metode penelitian lain yang masih sedikit digunakan yaitu metode survei, deskriptif, kausalitas, *literature review* dan *Systematic Literature Review* (SLR).

Pada tabel 2 berikut disajikan klasifikasi teknik pengumpulan data kecurangan akuntansi periode 2016 – 2022.

Tabel 2. Klasifikasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Jumlah Artikel
Kuesioner	15
Data Jurnal dan Pustaka	1
Grand Total	16

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil review teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah kuesioner sebanyak 15 buah artikel. Teknik pengumpulan data dengan jurnal dan kepustakaan hanya 1 (satu) buah artikel. Penelitian selanjutnya tentang kecurangan akuntan dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain misalnya dengan melakukan wawancara atau dokumentasi.

Tabel 3. Klasifikasi Teknik Analisis Data

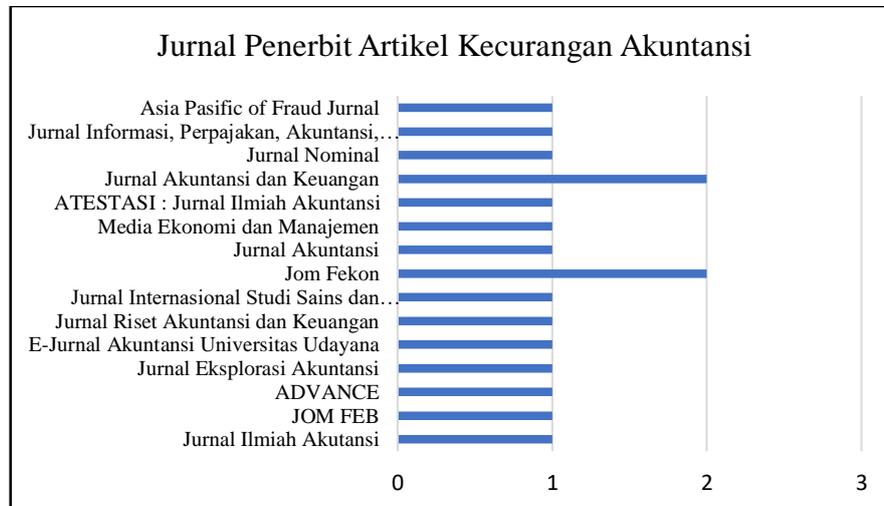
Teknik Analisis Data	Jumlah Artikel
Deskriptif	2
Regresi	14
Jumlah Artikel	16

Sumber: diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan hasil review berdasarkan teknik analisis data. Teknik analisis data yang paling banyak digunakan adalah regresi. Teknik analisis data yang sedikit

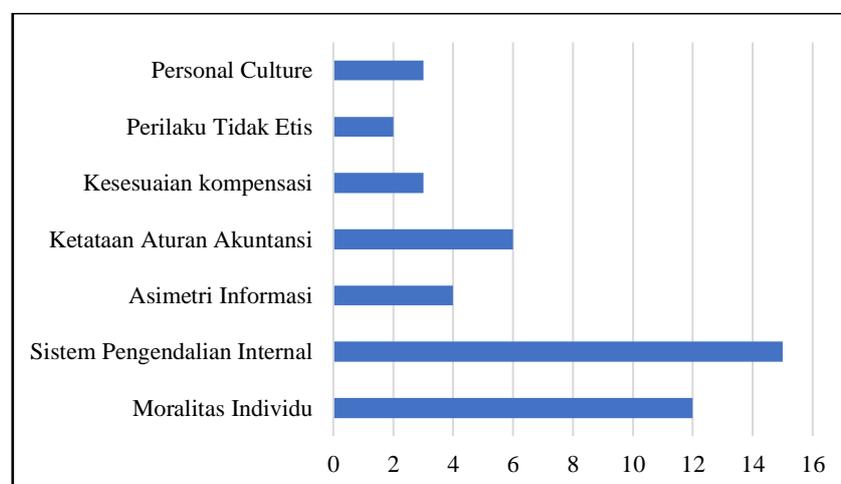


dilakukan adalah deskriptif. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif untuk topik kecurangan akuntan di Indonesia.



Gambar 3. Klasifikasi Jurnal Penerbit

Pada Gambar 3 menunjukkan hasil klasifikasi jurnal Nasional dan Internasional dengan topik kecurangan akuntansi. Jurnal yang paling banyak menerbitkan topik determinan kecurangan akuntansi adalah Jurnal akuntansi dan Keuangan dari universitas Islam Indragiri Tembilahan dan Jurnal Online Mahasiswa Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Riau (sebanyak 2 artikel) dan untuk 12 artikel lain, masing-masing diterbitkan oleh jurnal yang berbeda. Untuk Jurnal internasional diterbitkan oleh Asia Pasific of Fraud Jurnal, Jurnal Internasional Studi Sains dan Manajemen (IJSMS), Astestasi: jurnal ilmiah akuntansi, jurnal akuntansi, media ekonomi dan manajemen.



Gambar 4. Klasifikasi Penyebab Kecurangan Akuntansi



Dari hasil analisis terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada gambar 4 diperoleh terdapat empat faktor utama yang terbukti paling berpengaruh dengan jumlah temuan penelitian lebih dari 3 penelitian), yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI), moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi. Kecurangan adalah penyajian laporan keuangan yang sengaja disalahartikan atau berisi salah saji. Jenis kecurangan akuntansi adalah kecurangan pernyataan ekonomi dan penyalahgunaan aset. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji, kelalaian kuantitas positif, atau pengungkapan salah saji yang sengaja untuk berbohong sehingga statistik yang diberikan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Selain itu, penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang terkait dengan perampokan properti atau entitas perusahaan. Karyawan yang sangat kecil umumnya mendedikasikan pencurian ini. Pengendalian intern merupakan proses integral dalam tindakan & kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh kepemimpinan & seluruh karyawan buat menaruh jaminan yg memadai pada mencapai tujuan organisasi melalui latihan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, & kepatuhan terhadap hukum & peraturan. Dengan pengendalian intern yg memadai, aktivitas operasional juga dapat berjalan secara efektif dan efisien buat meminimalisir kemungkinan terjadinya defleksi dalam proses kerja instansi. Dengan demikian, semakin besar dampak pengendalian internal yg diterapkan pada suatu entitas, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi itu akan semakin rendah.

Prinsip peningkatan moral individu menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral mereka akan berdampak pada perilaku tidak etis mereka. Orang dengan tingkat penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dari orang dengan penalaran moral tinggi tingkat rendah sementara dihadapkan dengan dilema moral. Semakin baik status pengalaman etis seseorang, semakin besar kemungkinan karakternya sekarang tidak mencurahkan penipuan akuntansi, dan sebaliknya jika mengurangi tingkat penalaran etis seseorang, semakin besar pria atau wanita Kemungkinan besar untuk menipu atau curang.

Dari hasil penelusuran berbagai jumlah sumber yang dilakukan, di temukan penelitian terkait kecurangan akuntansi. Ada beberapa studi berurusan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, peneliti telah menyesuaikan sumber untuk peneliti membahas kecurangan akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan meliputi kegiatan akuntansi. Hal ini mencakup semua aspek menurut aktivitas perusahaan pengendalian internal untuk menjaga keamanan kepemilikan aset perusahaan. Pengendalian internal bisa memastikan bahwa laporan yang disampaikan pada pimpinan telah benar. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah sudah dilaksanakan menggunakan baik melalui pengendalian intern. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan kecurangan dan pemborosan dideteksi & ditangani lebih awal buat menghindari kerugian perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal termasuk faktor yang paling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan akuntansi, artinya semakin kuat sistem pengendalian intern yang dibentuk oleh pemerintah kota, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai pendapat (Shintadevi, 2015) yang



menyatakan bahwa Kontrol internal yang lemah menciptakan peluang untuk terlibat dalam aktivitas tidak etis yang dapat menyebabkan kerugian bagi suatu instansi atau lembaga tertentu dan menurut pendapat Andayani, et al (2022) yang menyatakan apabila system pengendalian internal atau disebut SPI didesain dan diimplementasikan secara efektif, membantu menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam operasional Badan, yang juga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Arnesih (2016), (Randiza, 2016), (Agustina, 2018), (Sholehah 2018), (Setiawan, 2018),(Sholehah, et al 2018) (Maulina, et al 2019), (Samanto & Setyaningsih, 2020), (Muttiarni, 2021), (Fernandhytia, 2022), dimana Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Menurut Siahaan et al. (2022), Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lebih efektif pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu entitas, semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi dan sebaliknya; semakin rendah sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin tinggi tingkat kecurangan akuntansi.

Dalam penelitian digunakan beberapa istilah yang berbeda untuk Sistem Pengendalian Internal, diantaranya pengendalian internal pada penelitian (Sholehah, et al 2018) dan (Muttiarni, 2021) lalu efektivitas sistem pengendalian internal pada penelitian (Rahmah & Haryoso, 2018) dan (Tarigan, et al 2016).

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Salah satu motivasi individu melakukan kecurangan akuntansi yaitu adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi seseorang. Oleh karena itu, ada terdapat tingkat penalaran moral individu dalam melakukan kecurangan akuntansi. Individu dengan tingkat penalaran moral yang rendah cenderung memanfaatkan kondisi tidak adanya unsur pengendalian internal dalam organisasi untuk kepentingannya sendiri (self-interest). Sementara itu komponen pengendalian internal dalam suatu perusahaan atau organisasi tidak akan melakukan kecurangan akuntansi yang merugikan organisasi, perusahaan, dan masyarakat.

Moralitas individu yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada 9 penelitian. Aranta (2013) mengungkapkan bahwa moralitas adalah pelaksanaan komitmen dengan tetap memperhatikan hukum. Secara umum, moralitas adalah jaminan tindakan hati nurani dan menganggapnya sebagai semacam kewajiban. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurjanah dan Setiawan (2021) yang menyebutkan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat pemikiran moral individu yang tinggi, biasanya mereka tidak melakukan kecurangan akuntansi dan sebaliknya. Penelitian lain, Melasari (2016) Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perbankan Tembilihan dan pengaruhnya signifikan, artinya ketika moralitas individu di perbankan Tembilihan meningkat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi di perbankan Tembilihan juga dapat meningkat dan peningkatan itu penting. Sedangkan menurut Putri, dkk (2019) menjelaskan bahwa Moralitas individu secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya moralitas individu dapat mengendalikan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa dan menurut Piotama (2019) menjelaskan bahwa moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan seseorang dengan tingkat moral yang



tinggi menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi. Moral individu merupakan faktor internal individu yang harus dipertimbangkan ketika memberikan tanggung jawab kepada setiap karyawan untuk mencegah kecurangan akuntansi di masa mendatang.

Dilihat dari hasil Muttiarni (2021) menjelaskan bahwa Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di SKPD (Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar). Hal ini adalah pengaruh negatif, yaitu semakin tinggi moralitas seseorang, semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi, Tarigan, dkk (2016) menjelaskan bahwa moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya moralitas individu akan mempengaruhi terjadinya kecendrungan kecurangan akuntansi, Randiza (2016) menjelaskan bahwa moralitas aparat pemerintahan berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi di SKPD Tembilahan. Jadi semakin tinggi moralitas kerja karyawan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Maulina, dkk (2019) menjelaskan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. hal ini banyaknya kecurangan yang terjadi dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang semakin tinggi moralitas yang dimiliki tiap individu berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi individu yang memiliki level penalaran moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi, Setiawan (2018) moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi hal ini moralitas rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan individu yang memiliki moralitas tinggi.,(Siahaan et al., 2022) menjelaskan bahwa Moralitas individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana tingkat penalaran moral yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi perilakunya., (Samanto & Setyaningsih, 2020) dimana Moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan disana dimana tingkat penalaran moral yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi perilakunya.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Salah satu aturan perusahaan adalah aturan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yang mengatur tentang unsur-unsur pelaporan keuangan. Aturan dalam akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang handal akan memberikan informasi yang akurat dan handal bagi pihak yang membutuhkan

Thoyibatun (2012) menyebutkan beberapa indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi adalah:

1. Persyaratan pengungkapan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik.
3. Prinsip objektif
4. Memenuhi syarat kehati-hatian
5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian



Keataatan aturan akuntansi yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada 5 penelitian. Ketaatan aturan akuntansi adalah kewajiban Perusahaan untuk mematuhi setiap peraturan atau persyaratan akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan sedemikian rupa sehingga menciptakan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang efisien, andal, dan menyediakan informasi yang akurat. Thoyibatun (2012). Hasil ini didukung juga dengan penelitian Shintadevi (2015) yang menemukan bahwa antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan kotamadya harus mematuhi peraturan nasional, standar akuntansi nasional (SAP) dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi sendiri sehubungan dengan SA, sedangkan menurut (Agustina, 2018) aturan akuntansi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten indragiri hulu. Hal ini menunjukkan bahwa Adanya aturan di masing-masing satuan kerja perangkat daerah khususnya di wilayah Indragiri Hulu akan mencegah terjadinya inkonsistensi yang merugikan beberapa pihak, dan juga sangat penting untuk mengikuti aturan akuntansi di setiap satuan kerja perangkat daerah. Begitu juga menurut (Rahmah & Haryoso, 2018) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Scott (2003:7), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. Adverse selection yaitu jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Adverse selection terjadi karena para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh prinsipal tersebut yang tidak disampaikan oleh prinsipal, sehingga itu menyebabkan muncul bias dalam pemilihan untuk mendapatkan pilihan yang tepat. Jadi adverse selection timbul akibat adanya informasi yang tersembunyi.
2. Moral hazard, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Moral hazard adalah memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang akibatnya merugikan pihak lain. Dalam hal ini agent memanfaatkan ketidaktahuan prinsipal untuk menyajikan suatu laporan yang tidak sesuai perjanjian awal atau standar yang berlaku sehingga terjadilah moral hazard.

Asimetri informasi yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada 4 penelitian. Diantaranya menurut (Tarigan 2016) asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.



Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah asimetri informasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan menurut Randiza (2016) asimetri informasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi di SKPD Tembilahan. Menurut Rahmah dan Haryoso (2018) Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi antara atasan dengan bawahan yang mengakibatkan adanya penyajian informasi yang bias dalam laporan keuangan yang diketahui oleh pihak pengawas lain sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi itu dapat ditindak lanjuti oleh pengawas lain tersebut. Menurut Andayani (2022) membuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Kendal. Hal tersebut berarti apabila tingkat asimetri informasi pada suatu instansi tergolong tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai juga semakin meningkat.

Alasan mengapa banyak peneliti tertarik membahas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil analisis terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada gambar 4 menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal paling banyak di teliti, karena faktor pertama yang mungkin mempengaruhi pencegahan kecurangan adalah sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yaitu semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang sudah ditetapkan. Sistem pengendalian yang baik juga dapat memberikan informasi yang tepat untuk manajer atau dewan direksi dalam mengambil keputusan maupun kebijakan untuk mencapainya suatu tujuan perusahaan yang lebih efektif. Dan tujuan pengendalian internal adalah untuk menjauhkan perusahaan dari risiko dan ancaman yang berpotensi merugikan atau menimbulkan kerugian dalam perusahaan atau organisasi Fernandhytia (2022).

Banyaknya penelitian tentang sistem pengendalian internal terjadi karena penyebab dominan kasus fraud ialah tidak adanya sistem pengendalian internal. Ada yang lemah pengawasan atau pengendalian, kurangnya kejujuran, lemahnya peraturan, dan prestasi kerja sehingga pelaku kejahatan dapat dengan leluasa melakukan kecurangan. Selain itu, penyebab terjadinya fraud juga bisa dari karakter manusia itu sendiri, dan banyaknya Bisnis pemula belum menggunakan pengendalian internal yang tepat secara efektif, yang menciptakan banyak celah dan peluang bagi siapa saja untuk memanfaatkan kurangnya keamanan. Dengan kata lain, suatu perusahaan atau institusi menciptakan ruang terbuka bagi siapa saja untuk melakukan tindakan penipuan yang berpotensi merugikan dan menyebabkan kerusakan pada institusi atau perusahaan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan informasi, modus operandi penipuan pelakunya semakin canggih dan beragam. Informasi menjadi dasar pelaku penipuan; itu untuk kepentingan memutuskan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan; pelaku akan cenderung mencari celah untuk melakukan kecurangan dari kelemahannya yaitu sistem pengendalian internal. Akibatnya, perusahaan atau instansi



sudah mulai meninggalkan cara manual dan beralih ke sistem komputerisasi yang dapat membantu menghasilkan informasi yang berkualitas bagi para penggunanya.

Faktor Yang Paling Sedikit Diteliti Oleh Peneliti Yaitu Perilaku Tidak Etis

Menurut Griffin dan Ebert (2006:58) pengertian “etika” merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, ataupun tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya. Menurut Wilopo (2006) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis yaitu sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Etika lebih banyak dikaitkan dengan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan bertindak seseorang yang mempunyai profesi tertentu. Etika juga mempengaruhi perilaku pribadi di lingkungan kerja, tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Fauwzi (2011), menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan yaitu Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*), Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*) Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Perilaku tidak etis dapat terjadi disebabkan kurangnya pengawasan terhadap karyawan dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajibannya sehingga karyawan bebas melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan atau instansi yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Maka dapat disimpulkan perilaku tidak etis dapat diindikasikan bahwa seseorang yang memiliki perilaku tidak etis yang kuat akan cenderung melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan adanya sikap rasionalisasi pada diri seseorang atau pegawai yang merasa tindakan yang ia lakukan wajar dan didasari dengan alasan yang ia anggap rasional. Hal itu lah kemungkinan peneliti tidak terlalu menggunakan variable perilaku tidak etis karna pada dasarnya perilaku tidak etis sudah mengarah pada kecurangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode SLR yang dilakukan pada jurnal yang dipublikasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner paling banyak digunakan dalam penelitian yang dianalisis. Faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi adalah Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi.

Saran

Hasil penelitian ini penulis memberikan saran agar pemerintah maupun di perusahaan dapat membangun Sistem Pengendalian Internal yang didukung dengan akuntabilitas keuangan, perancangan program pelatihan pegawai, kecukupan dan keadilan dalam pemberian remunerasi kepada pegawai, pembinaan mental serta religiusitas pegawai. Pada penelitian dengan metode Systematic Literature Review ini



peneliti memiliki keterbatasan pada faktor dan hasil penelitian yang kurang luas. Peneliti berharap penelitian yang akan datang dapat menggunakan data yang lebih besar agar memperoleh pemahaman lebih mendalam dan menyeluruh terkait kecurangan Akuntansi dan dapat membandingkan adanya faktor kecurangan akuntansi laporan keuangan dan melihat kinerja perusahaan dalam mendeteksi fraud di negara-negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2018). Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 7*(No 2), 1–10.
- Andayani, T. D., Nur Indah, L., & Imtikhanah, S. (2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Kendal). *Neraca, 17*(2), 1–13. <https://doi.org/10.48144/neraca.v17i2.628>
- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau)*.
- ARNESIH, A. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.33373/his.v1i1.387>
- Fauwzi, M. G. H. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, 1*–27.
- Fernandhytia, M. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Nilai Etis Kecenderungan Penipuan Akuntansi. 836, 112–127*.
- Maulina, I., Yati, L., & A'la, N. (2019). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research, 1*(2), 51–64. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i2.700>
- Melasari, R. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5*(9), 1–30.
- Muttiarni, M. (2021). *Kajian Moralitas Individu dan Pengendalian Internal serta Hubungannya pada penipuan akuntansi. 4*(1), 28–36.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3*(3), 517–528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Piotama, J. E. (2019). The Effects of Individual Morality , Compliance to Accounting Rules and (Studies on OPD Riau Province). *Jom Feb, 6*(1), 1–15.
- Putri, D. C., Hartono, & Nurhidayat, E. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa (studi pada kecamatan kanor kabupaten bojonegoro). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2*(2), 129–



142. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/487>
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Stie Aub*, 5(2), 33–41.
<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>
- Randiza, I. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOMFekom*, 3(1), 1108–1122.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 43–55. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/46>
- Setiawan, S. (2018). the Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal InFestasi*, IV.
- Sholehah, Syamsuri Rahim, & M. M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, October.
- Siahaan, A. M., Siboro, D. T., Sianipar, V. H., & Siboro, U. (2022). *Dampak Moralitas Individu dan Internal Kontrol terhadap Tren Kecurangan Akuntansi (Dilihat Dari Studi Literatur)*. 1–6.
- Tarigan, L., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 896–909.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>